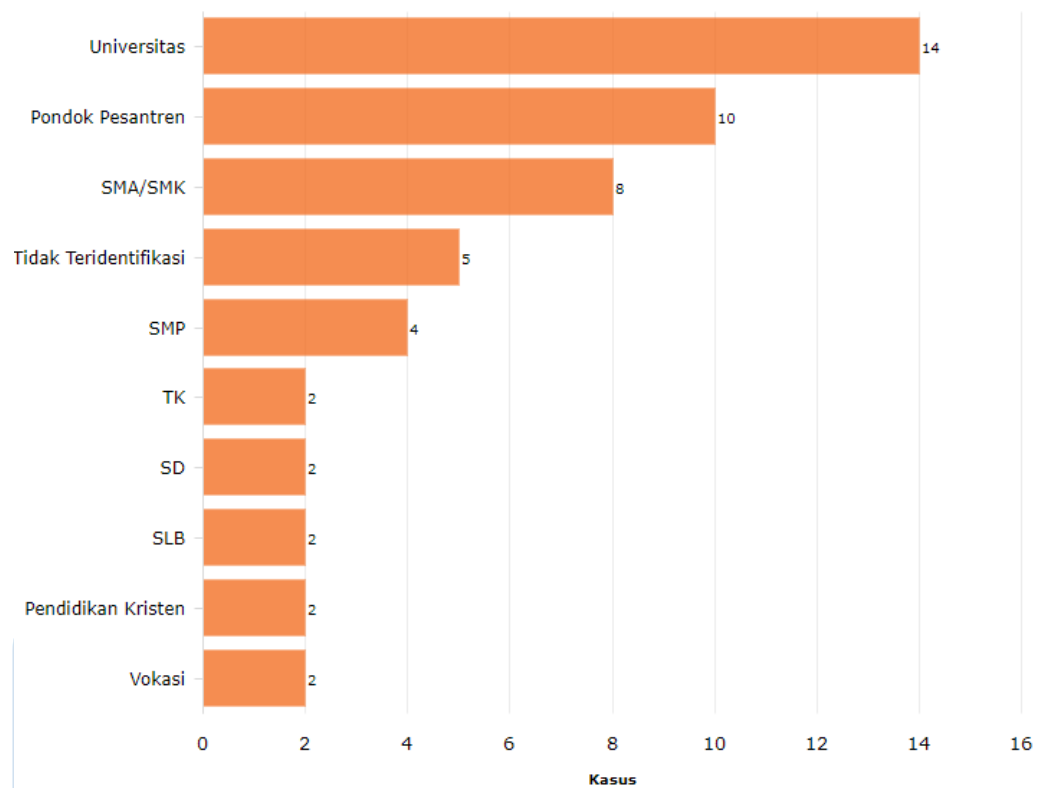


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

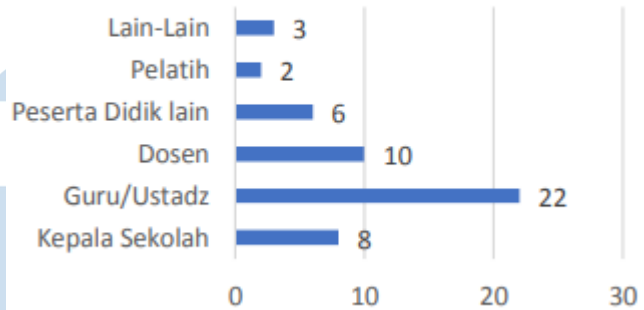
Pelecehan seksual merupakan tindakan seksual yang dilakukan secara sengaja serta adanya indikasi pemaksaan terhadap korban yang menolak [1].



Gambar 1. 1 Grafik Kekerasan Perempuan Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2015-2020 [2]

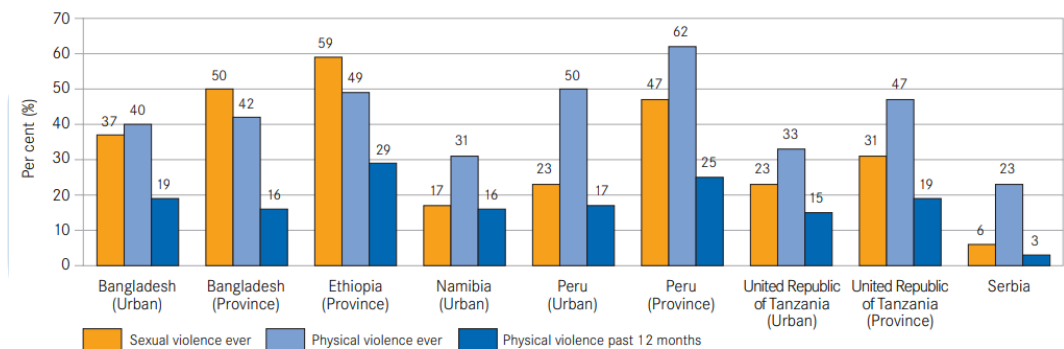
Pada gambar 1.1 merupakan grafik kekerasan seksual dan diskriminasi pada perempuan berdasarkan jenjang pendidikan dari tahun 2015-2020 di Indonesia. Dapat dilihat bahwa jenjang pendidikan Universitas menempati urutan pertama dengan 14 jumlah kasus atau 27% dan di ikuti oleh pondok pesantren yang menempati urutan kedua terbesar dengan 10 jumlah kasus atau 19% [2].

Pelaku Kekerasan



Gambar 1. 2 Grafik Pelaku Kekerasan Seksual Tahun 2015-2020 [2]

Bentuk kekerasan seksual dari tahun 2015-2020 kebanyakan dilakukan dalam bentuk seksual dengan sebanyak 45 kasus atau 88% dari 51 kasus dan diketahui modus yang dilakukan oleh pelaku dengan cara mengajak korban untuk pergi ke luar kota menggunakan alasan untuk melakukan penelitian skripsi atau peserta didik. Dalam hal ini, pelaku kekerasan seksual kebanyakan dilakukan oleh guru/ustadz dengan jumlah 22 kasus sedangkan dosen didapatkan 10 kasus dari 51 kasus dan merupakan tertinggi kedua setelah guru/ustadz [2].

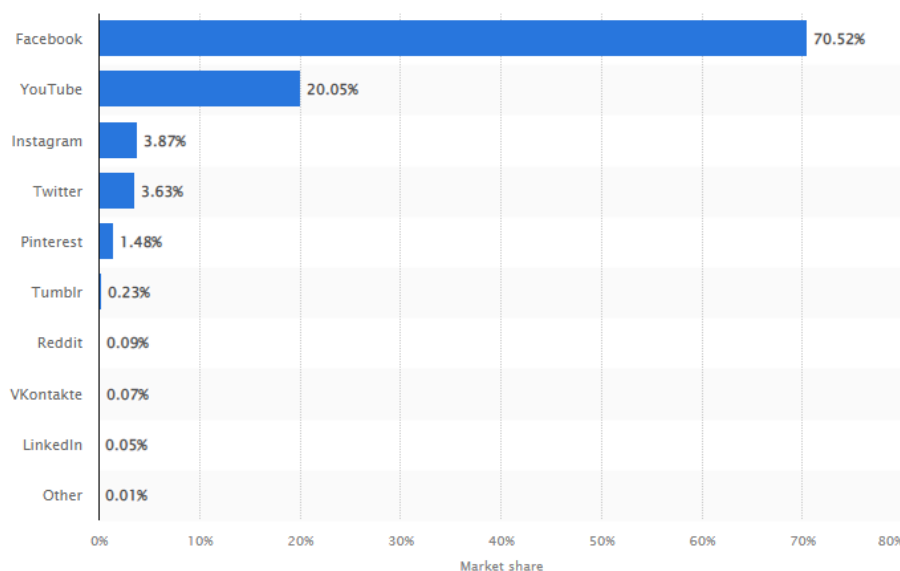


Gambar 1. 3 Tindakan Kekerasan dalam Hubungan [3]

Sama hal kasusnya dengan negara lain (Bangladesh, Ethiopia, Namibia, Peru, Tanzania, dan Serbia), berdasarkan penelitian sebelumnya yang menunjukkan masih banyak pelaku kejahatan kekerasan seksual dalam hubungan yang dimana 23-56% korban pernah mengalami hal serupa dan ada beberapa alasan mengapa korban tidak meninggalkan atau melapor pelaku karena korban takut adanya balas

dendam, dukungan ekonomi, tidak ada kepedulian dari orang sekitar, dan banyak faktor lainnya [3]. Selain itu, dari data survei yang dilakukan, informasi tentang jenis kelamin sebagian besar (90%) pelakunya berjenis kelamin laki-laki yang merupakan profesor atau dosen sendiri [4].

Hal ini dibuktikan dari penelitian sebelumnya yang melakukan klasifikasi tempat berdasarkan laporan yang di peroleh dari korban melalui situs *Everydaysexism*. Dari hasil prediksi yang didapatkan, tempat yang sering terjadi pelecehan seksual terjadi di lingkungan Universitas dan rumah. Hal ini perlu diperhatikan oleh Menteri Pendidikan serta yang pihak-pihak yang bertanggung jawab [5].



Gambar 1. 4 Platform Media Sosial Indonesia Juli 2021 [6]

Media sosial merupakan *platform* bagi orang untuk berkomunikasi, berbicara, dan memberikan pendapat tentang apa yang terjadi terutama *platform* Twitter yang dimanfaatkan sebagian masyarakat dunia sebagai media transparan untuk menyampaikan opini atau mengekspresikan pandangan secara terbuka [7]. Berdasarkan statistik pada bulan Juli 2021 *Platform* media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia secara berurutan adalah Facebook, YouTube, Instagram, dan Twitter [6].

Dari ke-empat media sosial yang banyak digunakan oleh pengguna untuk menceritakan atau berbagai pengalaman mereka di media sosial adalah Facebook dan Twitter. Pada tanggal 24 Oktober 2017 tagar #metoo menjadi *trending topic* di Twitter yang digunakan untuk membagi cerita tentang masalah kekerasan seksual dan Facebook *trending topic* dalam 24 jam setelah digunakan tagar tersebut sedangkan di Indonesia pada tanggal 9 Juni 2021 isu pelecehan seksual sempat menjadi *trending topic* di Twitter yang melibatkan seorang papan figur yang mendapatkan banyak perhatian dan tanggapan dari masyarakat luas Indonesia [7].

Pada penelitian sebelumnya, Algoritma SVM merupakan algoritma yang terbaik dari hasil uji komparasi algoritma *machine learning naïve bayes*, KNN, dan SVM dengan topik sentimen analisis yang berbahasa Indonesia [8]. Dari hasil ketiga komparasi model SVM mendapatkan akurasi tertinggi dari kedua algoritma *machine learning* lainnya maka model algoritma SVM akan digunakan pada penelitian ini.

Framework data mining memiliki berbagai *framework* yaitu CRISP-DM, KDD, dan SEMMA. Dari ketiga *framework* yang dapat digunakan dalam industri teknologi adalah CRISP-DM dan KDD. Akan tetapi yang dapat bekerja baik di berbagai industri termasuk teknologi adalah CRISP-DM dan juga penggunaan CRISP-DM cocok di industri teknologi informasi, *medicine*, dan *software*. Jika dilihat pada penelitian ini merupakan industri IT karena melakukan *text mining* dan analisa sentimen maka CRISP-DM merupakan pilihan yang tepat dan cocok untuk digunakan dalam penelitian ini serta CRISP-DM memiliki langkah dan terstruktur dengan baik [9].

Pada penelitian terdahulu telah melakukan eksperimen komparasi dari berbagai algoritma *word embedding* yaitu *Word2Vec*, *Glove*, dan *FastText* dengan menggunakan 2 *datasets* berbeda (20 *newsgroups* dan *Routers*). Dari hasil penelitian terdahulu kinerja *FastText* lebih unggul ditimbang *Glove* dan *Word2Vec* karena hasil dari *F1-score* yang didapatkan oleh *FastText* adalah 0.979 untuk *datasets 20 newsgroup* sedangkan untuk *datasets routers* mendapatkan 0.715 [10].

Pada penelitian terdahulu lainnya yang telah melakukan uji komparasi dari *FastText* dan TFIDF. Dari kedua hasil mendapatkan *F1-score* yang sama akan tetapi *FastText* lebih unggul dalam hal waktu proses ditimbang TFIDF yang memiliki selisih cukup jauh yaitu TFIDF 1.478 detik sedangkan *FastText* mendapatkan 0.0484 detik [11]. Dari kedua penelitian terdahulu *FastText* lebih unggul dalam kemampuan *word embedding* serta pemrosesan waktu yang cepat.

Oleh sebab itu, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah topik yang lebih spesifik yaitu kasus pelecehan seksual yang terjadi di UMN kemudian pemilihan sumber data yang digunakan yang melalui berbagai sosial media yaitu Twitter, Line Today, Instagram, dan Medium, *Framework* CRISP-DM digunakan sebagai alur penelitian ini, *FastText* digunakan sebagai *word embedding*, dan algoritma *Support Vector Machine* atau SVM sebagai model *machine learning* untuk memprediksi dan melakukan analisis sentimen pelecehan seksual yang berkaitan dengan UMN melalui Twitter, Instagram, Line Today, dan Medium.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat dijelaskan yaitu:

1. Bagaimana tanggapan netizen di Indonesia mengenai kasus pelecehan seksual yang berkaitan dengan UMN?
2. Bagaimana tingkat dukungan dari netizen terhadap penyintas pelecehan seksual yang berkaitan dengan UMN berdasarkan sentimen yang ada di Twitter, Instagram, Line Today, Medium?
3. Bagaimana performa algoritma SVM di implementasi dalam kasus pelecehan seksual yang berkaitan dengan UMN?

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan-batasan masalah dalam melakukan penelitian ini yaitu:

1. Melakukan sentimen analisis terhadap komentar pelecehan seksual yang terkait UMN di Line Today, Medium, Twitter, dan Instagram dari tanggal 25 Juni 2021 hingga 7 Desember 2021.
2. Menggunakan kata kunci #SaatnyaBicara dan 12 akun media sosial yang unggahannya berkaitan dengan pelecehan seksual di UMN yang terdiri dari 4 akun media sosial milik UMN dan 8 akun media sosial yang bukan milik UMN.
3. Proses pelabelan manual dilakukan oleh 2 mahasiswa yang memiliki nilai baik pada mata kuliah bahasa Indonesia, dan diverifikasi oleh 1 orang ahli bahasa.

1.4 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yaitu:

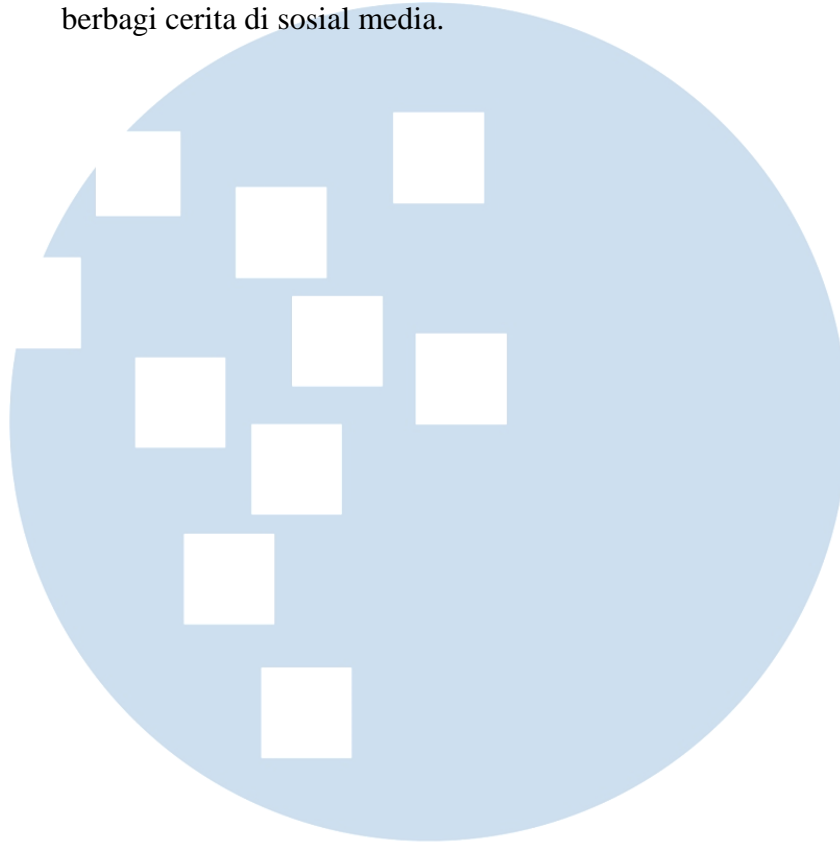
1. Mengukur sentimen atau tanggapan netizen dari setiap sosial media terhadap kasus pelecehan seksual di sekitar lingkungan UMN.
2. Mengukur performa atau kinerja dari implementasi algoritma SVM terhadap topik sentimen analisis dari berbagai media sosial terhadap kasus pelecehan seksual yang berkaitan dengan UMN.
3. Mengetahui seberapa efektif tagar #saatnyabicara yang terdapat di Twitter dan Instagram.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat memberikan informasi dan visualisasi terhadap kasus pelecehan seksual yang terjadi di sekitar UMN agar pihak UMN atau yang bersangkutan dapat bertindak dan mengambil keputusan terhadap kasus tersebut yang dapat membantu untuk menjaga reputasi atau nama baik.
2. Memberikan gambaran tentang hasil dari implementasi *supervised learning* dengan algoritma SVM dari penelitian terdahulu terhadap kasus pelecehan seksual yang terjadi di sekitar UMN.

3. Agar para penyintas leluasa menggunakan tagar #saatnyabicara untuk berbagi cerita di sosial media.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA